

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum IPNU-IPNU

a. Organisasi IPNU-IPNU

Organisasi merupakan suatu lembaga atau wadah di mana orang-orang berinteraksi dan berkolaborasi sebagai entitas terkoordinasi yang terdiri dari setidaknya dua orang yang berfungsi mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan. Organisasi dalam perspektif dinamis yaitu suatu proses dan penetapan serta pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan kewajiban, otoritas dan tanggungjawab, serta penetapan hubungan antar elemen organisasi. (Mupitasari, 2018, hal. 21)

Sebagai suatu sistem sosial, organisasi bergerak dan berusaha untuk mencapai tujuan yang lebih sejalan dengan cara bertahan, beradaptasi dan mengendalikan perubahan yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini adaptasi diperlukan karena proses organisasi berlangsung terus-menerus berdasarkan tuntutan perubahan baik lingkungan internal maupun eksternal. (Triatna, 2015, hal. 3)

Menurut Taruna (2017, hal. 12) organisasi adalah sebuah susunan kesatuan-kesatuan kecil yang membentuk suatu kesatuan besar. Interaksi sosial yang terjadi dapat membuat susunan kesatuan tersebut baik dalam organisasi formal maupun non-formal. Organisasi memiliki 3 karakteristik sebagai berikut: Pertama, organisasi merupakan sekumpulan orang yang terstruktur. Kedua, organisasi mencerminkan hubungan interaktif antar anggotanya. Ketiga, organisasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu secara kolektif. (Ulum, 2016, hal. 14)

Dalam beberapa penjelasan di atas, organisasi merupakan suatu wadah yang dibentuk oleh sekelompok orang dan digunakan sebagai wadah kolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama.

Didalam sebuah organisasi terdapat suatu pembagian tugas agar koordinasi dapat dilaksanakan secara tepat sesuai tanggung jawab masing-masing. Dibutuhkan adaptasi dalam berorganisasi karena kegiatan yang dilakukan berjalan terus-menerus dengan berbagai tuntutan dan perubahan yang terjadi.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU, didirikan di Semarang pada hari Rabu tanggal 20 Jumadil Akhir 1373H atau 24 Februari 1954M dipelopori oleh Prof. Dr. KH. Tolchah Mansoer. Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU, di sahkan di Malang pada tanggal 2 Maret 1955M atau 8 Rajab 1374H dipelopori Dra. Hj. Umroh Mahfudhoh, tepat pada kongres pertama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Pimpinan Pusat IPNU-IPPNU berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) didedikasikan sebagai organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang pelajar, santri dan pemuda. Ruang lingkupnya berada di sekolah, pesantren maupun di masyarakat. (Mupitasari, 2018, hal. 25)

Menurut Hasil Kongres XIX IPNU (2018, hal. 14) dan Hasil Keputusan Kongres IPPNU ke-XVIII (2018, hal. 18) dijelaskan bahwa struktur organisasi IPPNU terdiri dari beberapa tingkatan. Diantara tingkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Pimpinan Pusat (PP), yaitu pimpinan IPNU-IPPNU tingkat Nasional;
- b) Pimpinan Wilayah (PW), yaitu pimpinan IPNU-IPPNU tingkat Provinsi;
- c) Pimpinan Cabang (PC), yaitu pimpinan IPNU-IPPNU tingkat Kabupaten atau Kota;
- d) Pimpinan Anak Cabang (PAC), yaitu pimpinan IPNU-IPPNU tingkat Kecamatan;
- e) Pimpinan Ranting (PR), yaitu pimpinan IPNU-IPPNU tingkat Desa atau Kelurahan;

- f) Pimpinan Anak Ranting (PAR), yaitu pimpinan IPNU-IPPNU tingkat Dusun;
- g) Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT), yaitu pimpinan IPNU-IPPNU untuk Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi;
- h) Pimpinan Anak Komisariat Perguruan Tinggi (PAKPT), yaitu pimpinan IPNU-IPPNU tingkat Fakultas di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi;
- i) Pimpinan Komisariat (PK), yaitu pimpinan IPNU-IPPNU untuk Lembaga Pendidikan di tingkat Pondok Pesantren, SLTP/SMP/MTs, SLTA/SMA/SMK/MA dan sederajat;
- j) Pimpinan Cabang Istimewa (PIC), yaitu pimpinan IPNU-IPPNU yang berada di Luar Negeri.

Organisasi IPNU-IPPNU merupakan “anak” dari Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang terlahir dan dilahirkan untuk menjadi wadah bagi pendidikan anak remaja yang ada dalam lingkungan NU, yang tentunya dapat dimanfaatkan sebagai suatu wadah untuk menjadikan generasi muda, pelajar atau remaja yang berkualitas sekaligus mempunyai sikap dan moral yang baik. (Mustofa & Rohmad, 2017, hal. 191)

Adapun usia anggota IPNU-IPPNU sudah dicantumkan dalam hasil kongres. Dalam Hasil Kongres IPNU (2018, hal. 20) dijelaskan bahwa persyaratan sebagai anggota IPNU yakni berusia 13-27 tahun dan menurut Hasil Kongres IPPNU (2018, hal. 18) dijelaskan bahwa usia anggota IPPNU adalah 12-30 tahun.

Sebagai perangkat dan badan otonom dari Nahdlatul Ulama, IPNU-IPPNU secara kelembagaan memiliki kedudukan yang sederajat dengan badan otonom Nahdlatul Ulama yang lain serta memiliki tugas utama untuk melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama. Adapun orientasi dan bidang garapan IPNU-IPPNU adalah kalangan remaja dan pelajar baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat baik ditingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten/Kota maupun Provinsi serta Nasional.

b. Peran dan Fungsi IPNU-IPPNU

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju, terdapat banyak perubahan yang terjadi dalam berbagai sektor termasuk pendidikan. Organisasi pelajar merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi pelajar melalui kegiatan-kegiatan yang positif baik dibidang akademik maupun non-akademik. Peran organisasi bagi pelajar sangat penting sebagai transformasi kesadaran generasi muda agar tidak tergerus pragmatisme jangka pendek dan jebakan implikatif dari arus globalisasi. (Afif, 2019, hal. 2)

Dalam Hasil Kongres XIX IPNU (2018, hal. 12) dijelaskan bahwa organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan. Hasil Keputusan Kongres IPPNU ke-XVIII (2018, hal. 16) menjelaskan bahwa IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah organisasi keterpelajaran, kemasyarakatan dan keagamaan yang bersifat nirlaba. Organisasi IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang berkonsep pada pendidikan luar sekolah atau non-formal, berlandaskan pada Islam menurut paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Keberadaan organisasi pelajar sebagai bagian dari kekuatan masyarakat sipil, tidak bisa dipandang sebelah mata. Untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dibutuhkan kader bangsa masa depan. Dan pelajar merupakan pondasi masa depan sebuah bangsa, keberadaannya menjadi garda depan eksekutif. Mereka adalah komponen penting dari setiap perubahan. (Mupitasari, 2018, hal. 8).

Sebagai *agen of change* dan kader bangsa di masa depan, pelajar harus memiliki kemampuan dalam dirinya. Kemampuan itu baik secara intelektual maupun spiritual. Dalam setiap perubahan yang ada, pelajar menjadi salah satu komponen penting dikarenakan

merekalah yang akan terus-menerus beradaptasi dengan berbagai perubahan tersebut di masa depan.

Organisasi IPNU-IPPNU berperan untuk terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan, serta bertanggung jawab atas penerapan syari'at Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). (Maghfirotun & A, 2020, hal. 213)

Berdasarkan Hasil Kongres XIX IPNU (2018, hal. 12) dan Hasil Keputusan Kongres IPPNU ke-XVIII (2018, hal. 17) fungsi dari organisasi IPNU-IPPNU yaitu;

- 1) Wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dan kepelajaran,
- 2) Wadah kaderisasi untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa,
- 3) Wadah keilmuan pelajar,
- 4) Wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam *Ahlussunnah wal Jamaah*,
- 5) Wadah komunikasi, interaksi dan integrasi pelajar untuk memperkuat *ukhuwah Nahdliyyah, Islamiyyah, Insaniyyah* dan *Wathoniyyah*.

Dengan berbagai peran dan fungsi yang dipaparkan tersebut, dapat dimaksimalkan dengan berbagai program kegiatan yang akan dijalankan. kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja IPNU-IPPNU dapat dijadikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi misi IPNU-IPPNU baik di tingkat Nasional maupun di tingkat masing-masing.

c. Jenis Kegiatan IPNU-IPPNU

Kegiatan yang dilakukan dalam organisasi IPNU-IPPNU disesuaikan dengan program kerja. Adapun program kerja IPNU-IPPNU secara umum mengacu pada Hasil Kongres dan akan menjadi pedoman umum penyusunan program kerja di seluruh

tingkatan yang bersifat mengikat baik secara kelembagaan maupun secara nasional.

Penyusunan program kerja dimaksudkan sebagai pedoman umum yang menjadi suatu landasan yang berkelanjutan untuk mengembangkan pembinaan dan pengkaderan secara menyeluruh, terarah dan terpadu dalam kehidupan sosial masyarakat, pelajar, remaja dan keagamaan serta kehidupan berbangsa dan bernegara. (Hasil Keputusan Kongres IPPNU Ke-XVIII, 2018, hal. 25)

Program kerja yang digagas memiliki beberapa tujuan diantaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penyusunan program yaitu untuk menanamkan nilai-nilai dasar perjuangan Islam *Ahlussunnah wal Jamaah* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta sebagai pengembangan kreatifitas pelajar yang berwawasan keilmuan, kebangsaan, kekaderan, berilmu, beramal sholeh dan berakhlakul karimah. (IPPNU, 2018, hal. 25)

Adapun tujuan khususnya adalah membentuk dan mendorong lahirnya tunas NU yang komitmen dan konsisten terhadap nilai dasar organisasi dan perjuangan NU; menumbuhkan kesadaran dalam pengembangan pola pikir dan berkreasi terhadap pengembangan kepribadian yang berkarakter sesuai dengan nilai dan prinsip organisasi; menumbuhkan kesadaran berjuang dalam organisasi, masyarakat dan negara; serta meletakkan kerangka landasan perjuangan berikutnya secara terencana dan berkesinambungan. (IPPNU, 2018, hal. 26)

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi terdapat usaha-usaha yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU diantaranya; menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi yaitu IPNU-IPPNU, mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai kader penerus bangsa, mengusahakan tercapainya tujuan organisasi melalui berbagai program kerja, mengusahakan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak

baik didalam maupun diluar organisasi Nahdlatul Ulama selama tidak merugikan organisasi. (IPNU, 2018, hal. 64-65)

Dalam penyusunan suatu program kerja, terdapat gambaran-gambaran yang akan dicapai oleh IPNU-IPPNU sebagai sebuah organisasi. Hal tersebut diutarakan melalui visi dan misi organisasi. Adapun visi dan misi dari IPNU dan IPPNU adalah sebagai berikut:

1) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)

Visi :

Terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*. (IPNU, 2018, hal. 65)

Misi :

- 1) Mendorong para pelajar bangsa untuk taat (patuh) dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan yang termaktub dalam ajaran agama Islam.
- 2) Membentuk karakter pelajar bangsa yang santun dalam bertindak, jujur dalam berperilaku, jernih dan objektif dalam berpikir serta memiliki ide atau gagasan yang inovatif.
- 3) Mendorong pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media pengembangan potensi serta peningkatan sumber daya manusia (SDM) di kalangan pelajar.
- 4) Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang profesional, jujur dan bertanggungjawab yang dilandasi oleh nilai-nilai spiritual ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

2) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)

Visi :

Terbentuknya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan kebangsaan.

Misi :

- 1) Membangun kader Nahdlatul Ulama yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
- 3) Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.

2. Penanaman Sikap Religius

a. Sikap Religius

Kata sikap (*attitude*) pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer pada tahun 1862 yang memiliki definisi sebagai status mental seseorang setelah melihat sesuatu dari dalam diri yang kemudian mengarah kepada perilaku yang ditunjukkan kepada orang lain atau objek. Sikap dapat dimaknai sebagai komunikasi perasaan, pikiran maupun tinggi-rendahnya ego terhadap orang lain atau suatu objek melalui perkataan, isyarat maupun tindakan. (Sukarelawati, 2019, hal. 41)

Sikap menurut Muhibbin Syah (2011, hal. 118) merupakan sebuah kecenderungan yang relatif permanen dan bereaksi secara baik atau buruk terhadap sesuatu (orang atau benda). Sikap juga umumnya diartikan sebagai sebuah perilaku. Penanaman karakter atau nilai pada siswa merupakan sebuah usaha agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, dan menentukan pendirian dalam menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. (Kamuning, 2017, hal. 8)

Menurut Hartono & Soedarmadji (2015, hal. 82) sikap adalah kecenderungan individu untuk melakukan aktifitas tertentu. Sikap menurut Sarwono (2009, hal. 201) merupakan istilah yang mencerminkan sebuah perasaan senang, tidak senang atau biasa-biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu baik itu benda, orang, kejadian, situasi, atau kelompok orang.

Dapat dikatakan bahwa sikap adalah suatu hal yang ditunjukkan atas dasar perasaan suka atau tidak suka seseorang yang muncul karena adanya kecenderungan yang relatif permanen dalam suatu aktifitas tertentu atau alasan tertentu. Umumnya sikap diartikan sebagai sebuah perilaku/respon yang ditunjukkan oleh seseorang dan merupakan cerminan perasaan.

Religius menurut Mustari (2014, hal. 1) merupakan sebuah nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa seseorang mengusahakan pikiran, perkataan, dan tindakannya selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan sesuai dengan ajaran agamanya. Religius juga dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Syah U. A., 2012, hal. xi)

Setiap manusia memiliki kepercayaan masing-masing dalam beragama. Menurut Naim (2012, hal. 123) agama bukan hanya sebuah kepercayaan untuk mengerjakan ritual tertentu tetapi juga keseluruhan tingkah laku manusia untuk memperoleh ridho Allah dan membentuk akhlak yang baik atas dasar kepercayaan atau iman kepada Allah dan tanggungjawabnya dihari kemudian.

Religi memiliki kata dasar *religion* yang berasal dari bahasa asing dan memiliki arti agama atau kepercayaan tentang adanya sesuatu hal kodrati di atas manusia. Adapun religius berasal dari kata *religious* yang memiliki arti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. (Ahsanulhaq, 2019, hal. 23-24)

Religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan mengamalkan ajaran agama serta sebagai cerminan ketaatannya terhadap ajaran agama. yang dianutnya. Kereligusan seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual keagamaannya saja, tetapi juga dari berbagai aspek lain. (Sholihah, 2016, hal. 19-20)

Jadi dapat dikatakan bahwa sikap religius merupakan suatu keadaan diri seseorang yang segala tindakannya selalu dikaitkan dengan agamanya. Dalam hal ini, sebagai seorang hamba yang beriman kepada Tuhannya dan selalu berusaha untuk mengamalkan setiap ajaran agamanya didasari oleh imannya.

Karakteristik sikap religius (Alim, 2011, hal. 12) dapat diliat dan diukur melalui beberapa hal. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan suatu indikator sikap religius seseorang diantaranya:

- a) Komitmen dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah,
- b) Memiliki semangat dalam mengkaji ajaran-ajaran agama,
- c) Ikut serta aktif dalam kegiatan keagamaan,
- d) Menghargai simbol-simbol keagamaan,
- e) Dekat dengan kitab sucinya,
- f) Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan sebuah pilihan,
- g) Dapat menjadikan ajaran agama sebagai suatu sumber pengembangan ide.

b. Penanaman Sikap Religius IPNU-IPPNU

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanaman merupakan suatu proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Internalisasi atau penanaman berarti suatu proses menumbuhkan dan mengembangkan suatu hal menjadi bagian dari diri seseorang. Penanaman sikap dapat diartikan sebagai sebuah wujud dari pengaplikasian sesuatu yang diperoleh, kemudian diproses untuk menuju suatu perubahan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Menurut Sjarkawi (2008, hal. 14) penanaman karakter atau nilai adalah sebuah usaha agar dapat mengenal dan menerima suatu nilai sebagai milik dirinya dan bertanggungjawab terhadap suatu keputusan yang diambil oleh dirinya melalui berbagai tahapan, mengenal pilihannya dan menentukan pendirian untuk menerapkan suatu nilai sesuai dengan keyakinan dirinya.

Penanaman sikap religius merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU dalam mendidik dan melatih potensi rohaniyah seseorang khususnya para anggotanya. Sikap religius adalah suatu perilaku/respon yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap suatu objek dengan batasan-batasan melalui internalisasi berbagai kebijakan dan kegiatan yang berlandaskan ajaran agama. Adapun menurut Fitriani yang dikutip dari Benny (2021, hal. 13) metode penanaman sikap religius yang dapat dilakukan diantaranya:

- 1) Penanaman secara langsung dan tidak langsung,
- 2) Melalui modul pembelajaran agama dan sejenisnya yang terintegrasi,
- 3) Melalui pembiasaan,
- 4) Melalui keteladanan,
- 5) Memberikan hukuman.

3. Meningkatkan Prestasi Anggota

a. Prestasi Anggota

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Kata prestasi dalam Safitri (2021, hal. 8) berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang dapat diartikan sebagai hasil usaha. Menurut Sardiman dalam Azizah (2018, hal. 17) prestasi merupakan kemampuan nyata dari hasil interaksi antara berbagai faktor yang berpengaruh baik dalam dari dalam maupun luar individu dalam belajar.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta

perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Prestasi menurut Sulastri (2019, hal. 51) merupakan suatu hasil dari apa yang telah diusahakan dengan menggunakan daya atau kekuatan. Kegiatan yang ada dalam organisasi IPNU-IPPNU salah satunya adalah pendidikan moral, dapat membantu remaja untuk bisa menemukan identitas diri tanpa meninggalkan tugas utama seorang pelajar yakni dengan belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan perilaku baru secara keseluruhan yang dilakukan oleh individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Mustofa & Rohmad, 2017, hal. 192)

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Makna sederhana dari prestasi adalah sebuah pencapaian kesuksesan yang diperoleh sebagai hasil dari suatu usaha dalam meraih suatu hal. (Novel, 2020, hal. 5-6)

b. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Prestasi akademik menurut Sugiyanto (2007, hal. 11) merupakan suatu ukuran keberhasilan siswa yang dapat dilihat dari perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi yang dicapai oleh seseorang tidak selalu dalam bidang yang sama. Contohnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Prestasi akademik merupakan sebuah prestasi yang berkaitan dengan keilmuan. (Sawiji, 2008, hal. 23)

Prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai kemampuan, kecakapan atau hasil dari suatu usaha seseorang yang meningkat melalui proses pembelajaran, ini dapat berarti bahwa pengetahuan seseorang dapat meningkat melalui proses belajar. Contoh dari prestasi akademik antara lain nilai-nilai ujian, karya tulis, kompetisi

atau lomba-lomba pelajaran serta pola pikir (berpikir kritis, logis, rasional, deduktif dan ilmiah). (Hanum, 2020, hal. 11)

Prestasi non akademik merupakan sebuah prestasi atau kemampuan seseorang yang didapatkan di luar materi pembelajaran atau di luar bidang akademik. Kegiatan non akademik di sekolah biasanya disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan non akademik bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, kepribadian dan kemampuan lain di luar pembelajaran akademik. (Hanum, 2020, hal. 35)

Prestasi akademik identik dengan suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang dalam bidang akademik atau pembelajaran yakni berupa nilai (hasil belajar), sedangkan prestasi non akademik merupakan suatu hasil yang diperoleh dari berbagai hal diluar pembelajaran. Pengembangan prestasi akademik maupun non akademik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui organisasi yang dapat membantu mengembangkan baik motivasi maupun pengetahuan dan keterampilan anggotanya.

c. Faktor yang Memengaruhi Prestasi

Setiap hal yang dilakukan oleh seseorang pasti terdapat faktor yang memengaruhi dirinya termasuk juga dalam peningkatan prestasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa faktor merupakan suatu hal (keadaan, peristiwa) yang ikut memengaruhi terjadinya sesuatu. (Bahasa, 2021)

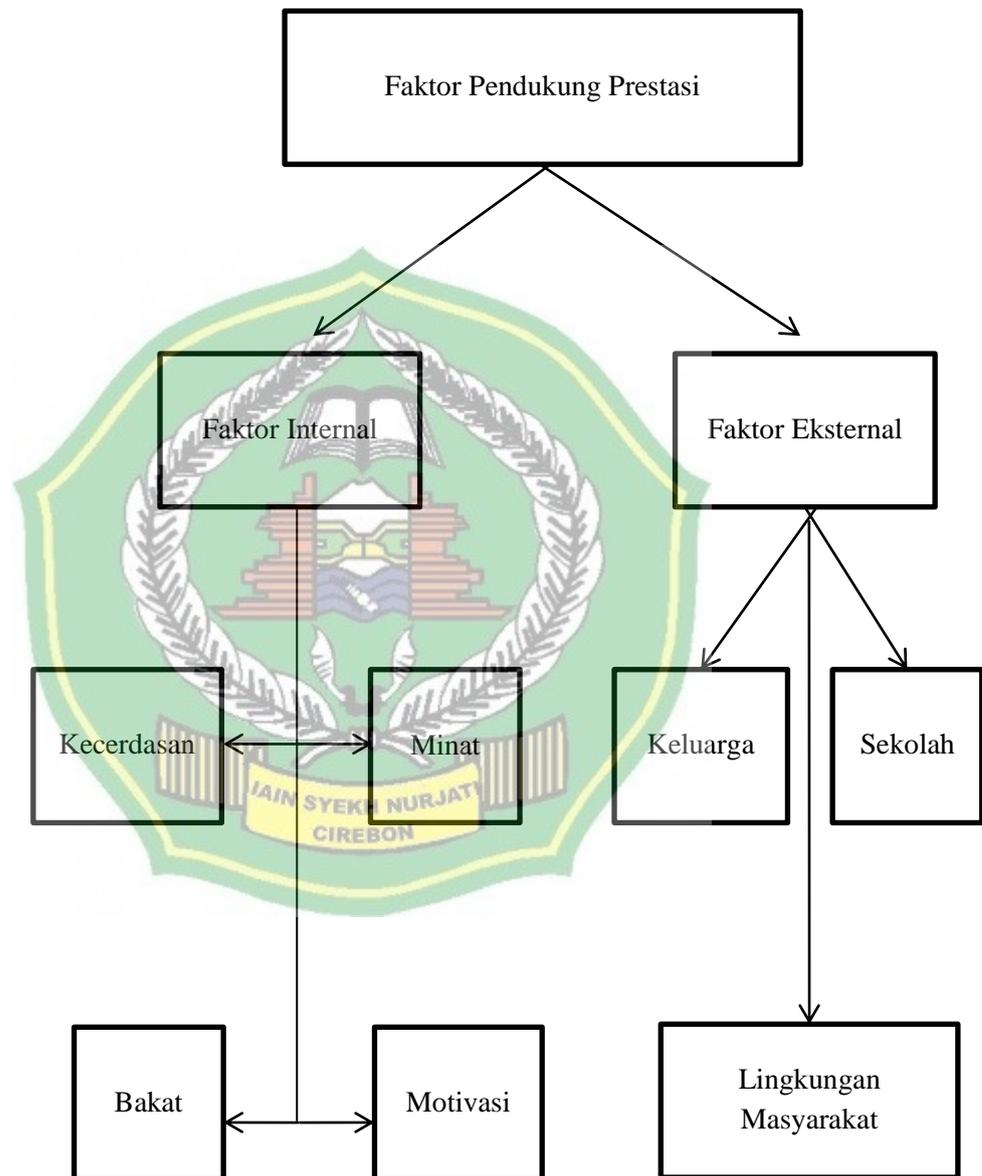
Ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi anggota baik internal maupun eksternal. Adapun faktor pendukung yang memengaruhi prestasi menurut Novel (2020, hal. 11) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang terdiri dari faktor intelegensi, minat, keadaan fisik dan psikis. Faktor internal menurut Novel (2020, hal. 12) merupakan faktor yang muncul dalam diri seseorang yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

- 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang diantaranya keadaan keluarga, sekolah, lingkungan sekitar dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan gambar berikut.

Gambar II.1 Faktor Pendukung Prestasi



Diantara faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Internal, yang termasuk ke dalam faktor internal diantaranya :

1) Kecerdasan

Kecerdasan adalah istilah yang biasa digunakan untuk mendefinisikan sifat pikiran manusia dan mencakup kemampuan seperti penalaran, pemecahan masalah, kemampuan merencanakan, berpikir abstrak, memahami ide, menggunakan bahasa, dan belajar. (Novel, 2020, hal. 12)

Kecerdasan berkaitan erat dengan otak dan segala sesuatu dalam tubuh kita pasti berkaitan dan bekerja dengan sepengetahuan otak baik peristiwa fisik, emosi, pengetahuan, sosial maupun spiritual seluruhnya digerakkan oleh otak. (Azizah, 2018, hal. 44)

Dapat dijelaskan bahwasanya kecerdasan adalah kemampuan yang berkaitan dengan otak manusia yang menggerakkan manusia untuk berpikir, memahami dan bergerak. Kecerdasan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi prestasi seseorang terutama prestasi akademik.

2) Bakat

Bakat dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Bakat adalah suatu keterampilan yang merupakan anugerah dari Tuhan untuk setiap individu dan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Bakat dapat dikeluarkan dengan empat kunci diantaranya keahlian, ketertarikan, kepuasan dan kebiasaan. (Novel, 2020, hal. 14-16)

Bakat merupakan kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang untuk kesuksesan di masa depan. Setiap

orang memiliki bakat untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu yang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. (Azizah, 2018, hal. 45-46)

Bakat dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang bisa diasah melalui proses baik melalui pelatihan khusus, pelatihan mandiri maupun pelatihan melalui organisasi untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dari bakat yang dimiliki tersebut. Hasil tersebut dapat dijadikan sebuah kelebihan atau prestasi dari individu itu sendiri.

3) Minat

Menurut Novel (2020) merupakan suatu kecenderungan yang menetap pada diri setiap individu terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta perasaan senang atas hal tersebut. Minat dapat dikatakan sebagai suatu ketertarikan atau perasaan senang seseorang terhadap suatu obyek, lalu menimbulkan suatu kecenderungan untuk memperhatikan dan aktif didalamnya. (Azizah, 2018, hal. 46)

4) Motivasi

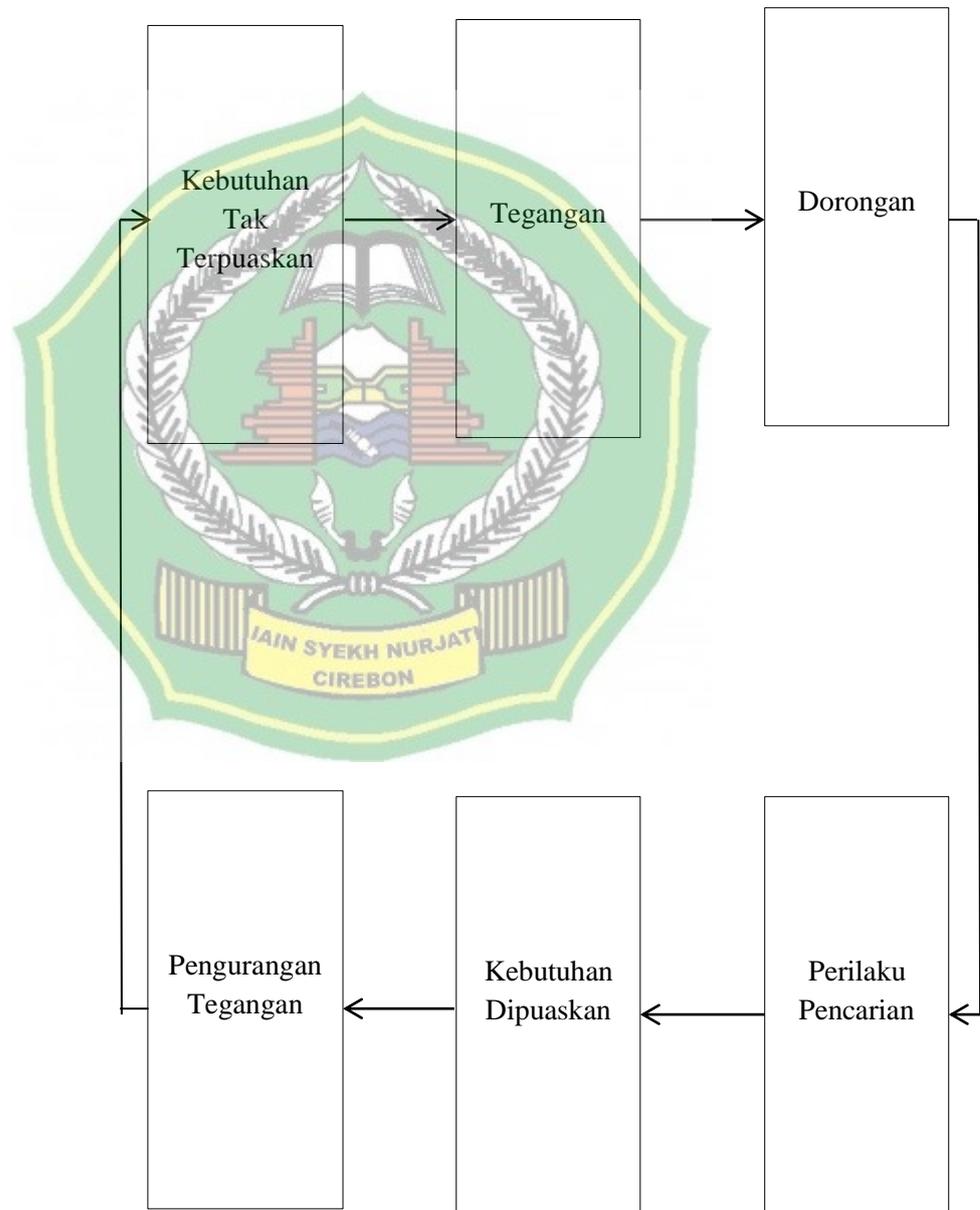
Motivasi menurut Triatna (2015, hal. 84) merupakan suatu proses yang dilandasi oleh suatu dorongan yang kemudian disebut sebagai kebutuhan. Motivasi merupakan dorongan yang menjadikan seseorang tergerak dalam melakukan sesuatu, motivasi dapat membuat seseorang meraih prestasi setinggi-tingginya. (Azizah, 2018, hal. 47)

Motivasi merupakan suatu dorongan mental yang dapat menggerakkan manusia terhadap perilakunya atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi terdapat suatu keinginan yang dapat mengaktifkan, menyalurkan dan mengarahkan perilaku seseorang. (Basrowi, 2014, hal. 65)

Tujuan dari motivasi adalah untuk mendorong, menggerakkan, memancing, menggugah seseorang agar keinginan untuk melakukan sesuatu dapat timbul sehingga memperoleh hasil atau tujuan yang diinginkan. (Azizah, 2018, hal. 47-48)

Motivasi memiliki suatu proses yang dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar II.2 Proses Motivasi



Berdasarkan gambar di atas maka dapat dipahami bahwa proses motivasi dapat diurai menjadi 6 tahapan yang diawali dengan munculnya kebutuhan yang tidak terpuaskan, munculnya tegangan kemudian dari ketegangan dalam dirinya muncul suatu dorongan. Untuk memenuhi dorongan tersebut maka ia mencari berbagai hal, apabila pencarian tersebut menghasilkan aktivitas yang memenuhi maka ketegangan dalam diri seseorang akan berkurang. Sebaliknya jika tidak terpenuhi maka ketegangan akan terus berlangsung dan bahkan memuncak, dalam kondisi ini seseorang akan mengalami stress. (Triatna, 2015, hal. 84-85)

b. Faktor Eksternal

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkup terkecil dari masyarakat. Keluarga juga dapat diartikan sebagai sekolah pertama bagi seorang anak dikarenakan anak mendapatkan bimbingan pertama kali oleh keluarga dan peletak dasar bagi pendidikan akhlaknya. Pendidikan utama yang dilakukan di lingkungan keluarga adalah pendidikan agama. (Novel, 2020, hal. 18-19)

Keadaan sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan hubungan antara anggota keluarga juga dapat memengaruhi. Dukungan dari keluarga dapat memacu seorang anak untuk dapat berprestasi. (Azizah, 2018, hal. 48-49)

2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Keadaan lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong prestasi siswa. Sekolah merupakan lembaga yang membina seseorang agar berprestasi dan sukses. (Novel, 2020, hal. 19-20)

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, kualitas guru dan peserta didik, kurikulum dan metode belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Faktor yang paling utama dan paling penting adalah guru, jika guru mengajar dengan bijaksana, disiplin, tegas dan metode yang baik akan membuat peserta didik menjadi senang dan hal tersebut dapat berpengaruh dalam peningkatan prestasinya. (Azizah, 2018, hal. 49-51)

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi seseorang selain dari keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi seseorang, sebab setiap hari seorang anak akan bergaul dan berinteraksi di lingkungannya. (Novel, 2020, hal. 20)

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan selain keluarga dan sekolah seperti tempat bermain, bekerja, berorganisasi, dan sebagainya. Lingkungan masyarakat juga memberikan pengalaman dan pengetahuan hidup yang dapat membentuk kepribadian seseorang, mulai dari perilaku, pola pikir dan prestasi seseorang. (Azizah, 2018, hal. 52-53)

Lingkungan yang baik akan menciptakan pribadi seseorang yang baik. Salah satu lingkungan yang memberikan pengetahuan, pengalaman dan membentuk kepribadian adalah melalui organisasi. Melalui organisasi seseorang dapat menambah pengetahuan, keterampilan atau skill dan juga memotivasi seseorang agar dapat melakukan suatu kegiatan yang positif dan berdampak baik bagi prestasinya melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang membantu peneliti sebagai bahan rujukan dalam menyusun penelitian ini. Penelitian terdahulu juga menjadi referensi peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mughfirotun dan Ahmad Bashory dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU Komisariat terhadap Prestasi Non Akademik Peserta Didik”, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan antara keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan Organisasi IPNU IPPNU Komisariat terhadap Prestasi Non Akademik peserta didik Kelas XI SMK Wachid Hasjim Maduran 2019. Dalam meningkatkan prestasi non akademik, pelaksanaannya melalui beberapa kegiatan yang ditujukan untuk mengasah kemampuan non akademik peserta didik. Adapun penelitian dilakukan di kelas XI SMK Wachid Hasjim Maduran Tahun 2019 dan menunjukkan adanya hubungan antara keikutsertaan peserta didik dalam organisasi IPNU-IPPNU Komisariat dengan prestasi non akademiknya dengan kategori baik meskipun dengan tingkat keikutsertaan peserta didik yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfirotn dan Ahmad Bashory merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik non-parametis. Persamaan dengan penelitian tersebut dengan peneliti yakni mengangkat permasalahan mengenai keikutsertaan organisasi IPNU-IPPNU dengan Prestasi. Adapun perbedaannya adalah jika penelitian tersebut hubungan keikutsertaan dengan prestasi non-akademik, sedangkan peneliti membahas penanaman sikap religius dan dampaknya baik dalam prestasi akademik dan non-akademik.

2. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Muhammad Ali dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Moral Kepemimpinan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, yang di dalamnya menyatakan adanya pengaruh Moral Kepemimpinan dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Komisariat SMK Ma’arif NU Wringinanom. Tingkat moral kepemimpinan siswa dalam penelitian tersebut dikategorikan dalam tingkat sedang. Terdapat juga penjelasan mengenai tingkat hasil belajar khususnya di pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMK Ma’arif NU Wringinanom, hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah tergolong pada tingkat yang tinggi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kontribusi moral kepemimpinan siswa dengan hasil belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Muhammad Ali merupakan penelitian kuantitatif yang diinterpretasikan dengan analisis deskriptif dan korelasional. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni mengangkat permasalahan yang sama mengenai prestasi (hasil belajar). Adapun perbedaannya adalah jika penelitian tersebut membahas mengenai kontribusi moral siswa terhadap hasil belajar, maka peneliti akan membahas mengenai penanaman sikap religius yang dilakukan melalui kegiatan organisasi kepelajaran (IPNU-IPPNU) terhadap prestasi anggota baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
3. Serta penelitian dari Mahmudi Pradayu yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)”, penelitian tersebut menyatakan bahwa aktivitas organisasi memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017. Aktivitas organisasi yang dilakukan oleh Pengurus BEM Universitas Riau

memberikan dampak yang positif dibuktikan dengan Indeks Prestasi Mahasiswa (IPK) pengurus yang meningkat, kemampuan fisik dan mental pengurus yang dapat mengatur waktu, komunikasi yang baik dan dapat meningkatkan jiwa persaingan serta kepercayaan diri setiap pengurus. Dampak positif yang dihasilkan merupakan hal yang ditimbulkan atas beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal pengurus itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi Pradayu merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi dan menyebarkan angket/kuisisioner. Persamaan dengan penelitian tersebut dengan peneliti yakni mengangkat permasalahan mengenai pengaruh keikutsertaan kegiatan organisasi dengan prestasi. Adapun perbedaannya adalah jika penelitian tersebut hubungan keikutsertaan dengan prestasi akademik serta studi kasus dalam organisasi kemahasiswaan sedangkan peneliti membahas sikap religius melalui kegiatan organisasi kepelajaran (IPNU-IPPNU) baik dalam prestasi akademik dan non-akademik.

Dari setiap aspek penelitian terdahulu di atas yang telah dipaparkan, secara ringkas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel II 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan		Persamaan
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang	
1.	Mughfirotun dan Ahmad Bashory	Hubungan Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU Komisariat terhadap Prestasi Non	Membahas mengenai hubungan keikutsertaan dalam organisasi IPNU-IPPNU	Membahas mengenai hubungan keikutsertaan kegiatan yang dilaksanaka	Mengangkat permasalahan mengenai hubungan antara keikutsertaan organisasi

	Akademik Peserta Didik	<p>dengan prestasi non-akademik. Penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik non-parametis.</p>	<p>n oleh organisasi IPNU-IPPNU dengan prestasi akademik maupun non-akademik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan</p>	<p>IPNU-IPPNU dengan Prestasi</p>
--	------------------------	--	---	-----------------------------------

				penarikan kesimpulan	
2.	Mustofa dan Muhammad Ali	Kontribusi Moral Kepemimpinan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar	<p>Penelitian tersebut berisi mengenai kontribusi moral siswa terhadap hasil belajar.</p> <p>Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yang diinterpretasikan dengan analisis deskriptif dan korelasional. Analisis data dalam penelitian dini dilakukan dengan analisis statistik.</p>	<p>Penelitian membahas mengenai penanaman sikap religius yang dilakukan melalui kegiatan organisasi kepelajaran (IPNU-IPPNU) terhadap prestasi anggota baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.</p> <p>Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan</p>	<p>Penelitian yang akan diteliti yakni mengangkat permasalahan yang sama mengenai prestasi (hasil belajar)</p>

				dengan cara observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	
3.	Mahmudi Pradayu	Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)	Penelitian tersebut meneliti tentang hubungan keikutsertaan organisasi dengan prestasi akademik serta studi kasus dalam organisasi kemahasiswaan. Penelitian	Peneliti membahas mengenai penanaman sikap religius melalui kegiatan organisasi keterpelajaran (IPNU-IPPNU) baik dalam prestasi akademik	Penelitian yang dilakukan mengangkat permasalahan yang sama mengenai pengaruh keikutsertaan kegiatan organisasi dengan prestasi.

			<p>menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi dan menyebarkan angket/kuisisioner</p>	<p>dan non-akademik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	
--	--	--	--	--	--